

**PENERAPAN *GREEN ECONOMY* PADA PROGRAM REHABILITASI
HUTAN DAN LAHAN BERBASIS TANAMAN UNGGUL LOKAL**

(Skripsi)

Oleh

**FITRIA RAHMADINI
NPM 2056041013**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* PADA PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN BERBASIS TANAMAN UNGGUL LOKAL

Oleh

FITRIA RAHMADINI

Kondisi hutan saat ini telah mengalami kasus degradasi yang cukup parah hal ini terjadi akibat alih fungsi lahan yang dilakukan terus menerus, oleh karena itu perlu adanya Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan fokus peningkatan ekologi serta kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar kasawan hutan, Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan merupakan kebijakan yang dilandasi oleh Permen LHK No. 23 tahun 2021 yang membahas mengenai “Pelaksanaan Rehabilitasi hutan dan lahan” Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan menggunakan kategori tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) berjenis Tanaman alpukat siger merupakan pilihan yang tepat bagi aspek ekologi dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan *Green Economy* Pada Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Berbasis Tanaman Unggul Lokal indikator yang digunakan dalam pendekatan *Green Economy* yaitu peningkatan kualitas ekologi alam dan peningkatan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan RHL Berbasis tanaman unggul lokal berdampak pada peningkatan tutupan lahan kelas kebun campuran sebesar 6,12% dari luas total wilayah Register 38 Gunung Balak, serta pada aspek ekonomi Program Rehabilitasi Berbasis Tanaman Unggul Lokal telah menstimulusi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja seperti sentra pembibitan tanaman alpukat okulasi, usaha jasa penyambungan bibit dan sarana studi lapang.

Kata Kunci: Penerapan *Green Economy*, Rehabilitasi Hutan dan Lahan, Kebijakan Publik

ABSTRACT

APPLICATION OF GREEN ECONOMY IN FOREST AND LAND REHABILITATION PROGRAMS BASED ON LOCAL SUPERIOR CROPS

By

FITRIA RAHMADINI

The current condition of forests has experienced quite severe cases of degradation, this occurs due to continuous land conversion, therefore there is a need for a Forest and Land Rehabilitation Program with a focus on improving ecology and economic welfare for communities around forest areas, a Forest and Land Rehabilitation Program Land is a policy based on Minister of Environment and Forestry Regulation No. 23 of 2021 which discusses "Implementation of Forest and Land Rehabilitation". The Forest and Land Rehabilitation Program uses the MPTS (Multi Purpose Tree Species) plant category. Siger avocado plants are the right choice for ecological and economic aspects. This research aims to analyze the application of the Green Economy in the Forest and Land Rehabilitation Program Based on Local Superior Plants. The indicators used in the Green Economy approach are improving the quality of natural ecology and improving the community economy. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the implementation of RHL based on local superior plants has an impact on increasing mixed garden class land cover by 6.12% of the total area of Register 38 of Gunung Balak as well as on the economic aspect of the Rehabilitation Program Based on Local Superior Plants which has stimulated the community to create jobs. such as grafting avocado plant nursery centers, seed grafting service businesses and field study facilities.

Key words: Implementation of Green Economy, Forest and Land Rehabilitation, Public Policy.

Judul Skripsi

**PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
BERBASIS TANAMAN UNGGUL LOKAL**

Nama Mahasiswa

Fitria Rahmadini

Nomor Pokok Mahasiswa

2056041013

Program Studi

Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Novita Tresiana, S.sos., M.Si.

NIP 19720918 200212 2 002

Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.

NIP 19910924 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Meiliyana, S.IP., M.A.

NIP 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Novita Tresiana., M.Si.**

Sekretaris : **Vina Kamilasari., S.Pd., M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Juli 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublish orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Fitira Rahmadini

NPM. 2056051013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fitria Rahmadini, lahir di kota Bekasi pada hari Rabu, 13 November 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kadarudin dan Ibu Nurlela. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri 06 Sumber Jaya yang diselesaikan pada tahun 2014, setelah itu dilanjutkan dengan pendidikan di SMPIT Tambun Islamic School dan diselesaikan pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 03 Tambun Selatan yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Jalur SMMPTN Barat. Selama menjadi mahasiswa penulis telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi yaitu mengikuti UKM BS (Unit Kegiatan Bidang Seni) di universitas lampung pada tahun 2021 dan menjadi anggota Bidang Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung 2023.

Pada bulan Januari-Februari tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya pada bulan Februari-Agustus 2023 penulis juga melaksanakan Magang Kampus Merdeka di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dengan penempatan pada bidang Daerah Aliran sungai dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

MOTTO

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

(Ali bin Abi Thalib)

Sukses adalah perjalanan, bukan tujuan. Nikmati perjalanannya.

(Walt Disney)

Jadilah seperti pohon. Pohon itu memberi naungan bahkan bagi orang yang memotong dahannya.

(Sri Chaitanya)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,
Kupersembahkan karya tulis ini,

Untuk orang-orang yang aku cintai dan sayangi:

Papa dan Mama Tercinta

Yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang yang luar biasa, serta support yang tiada habisnya. Terima kasih untuk segala bentuk pengorbanan, motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku.

Kakaku Tersayang

Yang selalu menjadi panutanku, membantu, mendoakan, memberikan motivasi, memberikan dukungan serta arahan dalam setiap langkahku serta tiada henti dalam memberikan kasih sayang untukku.

Para Dosen dan Civitas Akademika,

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa.

Almamater Tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji Serta Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN *GREEN ECONOMY* PADA PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN BERBASIS TANAMAN UNGGUL LOKAL”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Negara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terisitimewa kedua orang tuaku tercinta Bapak Kadarudin, S.AP dan Ibu Nurlela yang selalu mendoakan, memberi semangat, melimpahkan kasih sayang serta memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan sehingga penulis dapat berada ditahap ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, lindungan dimanapun berada, dan keberkahan dunia dan akhirat.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima Kasih atas segala ilmu, dukungan, dan apresiasi yang diberikan kepada penulis.

5. Prof. Dr. Novita Tresiana, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji. M.Si selaku dosen penguji penulis. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga membuat penulis menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staff dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
10. Seluruh informan penelitian, Bapak Joko Sungkowo, S.P., Tomy Irawan, S.Hut., Tri Endah S.Hut., Bapak Anton dan Bapak Afendi atas ilmu dan waktunya dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga dan berkesan selama magang dan telah membantu penulis dalam memperoleh informasi penelitian.
12. Kakak Tersayangku, Dilla Aprilayli yang menjadi panutan penulis dalam berbagai langkah, terima kasih atas segala rasa sayang yang telah engkau berikan dan motivasi yang tiada hentinya baik nasehat, masukan, dan arahan dalam setiap langkah perjalanan kehidupan penulis. Semoga penulis dapat membanggakan dan memberi bahagia untukmu serta membalas segala jasa yang telah kau berikan sedari penulis kecil.

13. Dicky Pangestu Amaran, yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, mengukir berbagai cerita dan melewati segala bentuk keadaan baik suka maupun duka. terima kasih atas segala bentuk pengorbanan yang diberikan dan segala bentuk pengalaman yang telah dilewati bersama. Semoga harapan, cita-cita dan segala hal baik yang engkau perjuangkan dapat tercapai dimasa yang akan datang.
14. Sahabatku SA, yang telah mengukir cerita selama 9 tahun lamanya, diwaktu yang sangat panjang tersebut, terima kasih telah hadir dihidup penulis dan memberikan segala bentuk dukungan, rasa nyaman, menghadirkan tawa bahagia serta menampung keluh kesah penulis. Semoga takdir membawa kita untuk selalu menjadi teman terbaik selamanya dan mewujudkan semua impian yang kita bincangkan diberbagai waktu dan tempat.
15. Sahabatku Anggi Rahmadhani Santianovara, yang telah hadir dalam hidup penulis selama 7 tahun lamanya, diwaktu yang panjang tersebut terima kasih atas segala bentuk kebaikan yang engkau berikan dengan setulus hati, terima kasih telah menerima kehadiran penulis dalam berbagai keadaan baik suka maupun duka. Semoga segala langkah dan harapanmu dipermudah oleh Allah SWT.
16. Teman teman perkuliahan Firdi, Trivena, Jeje, Rintha, Rafi dan Stefanny yang telah menemani masa perkuliahan, memberikan bantuan dan mengukir berbagai kenangan.
17. Teman-teman KKN, terima kasih telah menemani perjalanan penulis dalam waktu 40 hari, memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam lingkungan bermasyarakat, serta menjadi sosok teman dalam mengukir cerita di lampung barat.
18. Kepada seluruh teman-teman ADAMANTIA, terimakasih untuk setiap kebersamaan baik suka maupun duka selama masa perkuliahan, terimakasih atas bantuan dan dukungan satu sama lain sampai pada tahap ini. Semangat untuk kita semua.
19. Kepada Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

20. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri sudah suportif dalam melalui berbagai macam kondisi, telah berjuang hingga berada pada tahap ini melewati berbagai rintangan perjalanan terkhusus dalam menyelesaikan penulisan ini, mari kita berjuang dan melangkah lebih jauh lagi untuk mewujudkan kualitas hidup yang kita impikan.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xiii
---------------------------	-------------

DAFTAR GAMBAR.....	xiv
---------------------------	------------

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Secara teoritis.....	6
1.4.2 Secara Praktis.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 <i>Green Economy</i>	10
2.2.1 Prinsip <i>Green Economy</i>	11
2.2.2 Teori <i>Green Economy</i>	12
2.3 Kebijakan Publik.....	14
2.4 Implementasi kebijakan	15
2.5 Pengelolaan Hutan Lindung.....	15
2.6 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	17
2.7 Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)	18
2.7.1 Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Berbasis Tanaman Unggul Lokal Alpukat Siger	19
2.7.2 Tanaman Unggul Lokal Alpukat Siger.....	19
2.8 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Wawancara.....	27
3.5.2 Observasi (Pengamatan)	28
3.5.3 Metode Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Desa Giri Mulyo	36
4.1.2 Gambaran Umum Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih-Way Sekampung	39
4.1.3 Gambaran Umum KPH Gunung Balak	42
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Penerapan <i>Green Economy</i> Pada Pelaksanaan Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal	49
4.2.2 Pengaruh Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal Dalam Perspektif <i>Green Economy</i>	61
4.3 Pembahasan.....	76
4.3.1 Penerapan <i>Green Economy</i> Pada Pelaksanaan Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal	76
4.3.2 Pengaruh Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal Dalam Perspektif <i>Green Economy</i>	83
V. PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Gambaran Data Informasi Penelitian	28
2. Gambaran Objek Observasi Penelitian	29
3. Gambaran Data Dokumentasi Penelitian	30
4. Mata Pencarian Pokok Desa Giri Mulyo.....	38
5. Data Hasil Pelaksanaan Program RHL	47
6. Data Hasil Pelaksanaan Program RHL	48
7. Jumlah Penanaman Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal	61
8. Manfaat ekonomi dan ekologi tanaman MPTS di lokasi RHL	62
9. Hasil Analisis Luas Tutupan Lahan Register 38 UPTD KPH Gunung Balak Tahun 2018	65
10. Hasil Analisis Luas Tutupan Lahan Register 38 UPTD KPH Gunung Balak Tahun 2020	65
11. Hasil Analisis Luas Tutupan Lahan Register 38 UPTD KPH Gunung Balak Tahun 2022	66
12. Hasil Pendapatan Tanaman Alpukat Siger.....	70
13. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Tahun Pertama	72
14. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun Ke- 2 Sampai Tahun Ke -5.....	73
15. Perhitungan Panen Tanaman Alpukat Siger	73
16. Perhitungan Laba Bersih Dalam Sekali Panen.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	22
2. Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif	30
3. Struktur Organisasi BPDAS WSS	38
4. Struktur Organisasi KPH Gunung Balak	42
5. Dialog Dengan Masyarakat Dalam Kegiatan Sosialisasi	50
6. Pendampingan Kelompok Saat Pelaksanaan Kegiatan.	52
7. Perubahan tutupan lahan	62
8. Bibit Tanaman Alpukat Siger	67
9. Alpukat siger varietas unggul setempat	68
10. Kunjungan Dosen Universitas Gadjah Mada	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan dan lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting bagi berbagai macam kehidupan. Hutan sebagai salah satu faktor penyangga bagi kehidupan, memiliki manfaat bagi tumbuhan, hewan dan manusia untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, hutan, lahan, dan ekosistemnya harus dijaga dan dilestarikan secara optimal melalui daya dukung yang bijaksana, terbuka, profesional, dan bertanggung jawab. Pelestarian hutan yang berwawasan global dan berkelanjutan, serta merealisasikan aspirasi dan peran masyarakat melalui kebijakan yang ada, menghasilkan keseimbangan ekosistem lingkungan dan mencegah timbulnya berbagai masalah alam.

Namun saat ini sebagian masyarakat hanya memikirkan kepentingan ekonomi mereka pribadi, kelestarian lingkungan tidak lagi diperdulikan. Akibatnya alih fungsi lahan menjadi hal yang sering terjadi, lahan kawasan hutan banyak digantikan menjadi lahan pertanian, yang dalam hal ini hanya memiliki manfaat bagi ekonomi namun mengabaikan fungsi ekologi, jika terus dibiarkan hal ini akan terus mengakibatkan degradasi dan deforestasi.

Menurut SK Menhutbun No.256/Kpts-II/2000 tanggal 23 Agustus 2000, luas kawasan hutan dan lahan di Provinsi Lampung berjumlah 1.004.735 ha, dengan persentase luas kawasan hutan terhadap luas daratan Provinsi Lampung adalah 28,45%. Kondisi hutan dan lahan di provinsi ini telah mengalami degradasi sehingga tidak lagi dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, untuk meningkatkan kesejahteraan ekosistem yang ada di sana. Pada tahun 2020, jumlah hutan yang rusak sebesar 37,42% dari total luas hutan di Provinsi Lampung. Daerah Register 38 Gunung Balak merupakan salah satu daerah yang mengalami kasus alih fungsi lahan yang cukup parah. Di Wilayah Gunung Balak Register 38 Sampai dengan

bulan Mei 2019, hanya 20% hutan alami tersisa menurut data Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Gunung Balak, Itu berarti 80% hutan telah dialihfungsikan untuk pengelolaan. Data juga menunjukkan bahwa 40% atau 8.917 ha digunakan untuk tempat tinggal warga, dan sisa 40% atau setara dengan 8.917 ha digunakan untuk perkebunan singkong, palawija, dan jagung. Berdasarkan data Statistik KPH Gunung Balak 38, dari luas kawasan di Gunung Balak Register 38 seluas 22.292 ha, hanya tersisa $\pm$ 10% dengan penutup lahan berupa hutan (Rhezandhy, 2022).

Gunung Balak resmi ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung Register 38 pada tahun 1935 dengan luas 19.680 hektare (ha) melalui *Besluit Residen* No. 664 tahun 1935, Pada tahun 1984 melalui sk No. 213 Menteri Kehutanan menetapkan luas kawasan hutan tersebut menjadi 24.248,30 ha. Salah satu desa yang berada di kawasan Register 38 Gunung Balak ialah Desa Giri Mulyo. Perambahan hutan yang terjadi sejak tahun 1963 tidak dapat terselesaikan sehingga terjadi berbagai konflik, Pada tanggal 7 Juli 1988 Desa Giri Mulyo resmi menjadi desa definitif yang ditetapkan melalui keputusan gubernur pada tahun 1990. Meski telah menjadi desa definitif hingga memiliki sarana dan kelembagaan, namun dalam status tetap berada di dalam kawasan hutan lindung (BPDAS, 2022).

Masalah kemiskinan dan distribusi sumber daya hutan terkait pembukaan akses dan penguasaan aset di kawasan tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan hutan melebihi daya dukungnya. Kebutuhan akan lahan menyebabkan masyarakat ingin memiliki seluruh kawasan hutan. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan minimnya industri manufaktur mengakibatkan terbatasnya peluang usaha dan lapangan kerja. Tidak semua tenaga kerja dapat diserap oleh sektor formal. Petani, menjadi pilihan yang paling mudah karena lebih realistis dan kompromistis. Namun, yang menjadi permasalahan karena mereka tidak memiliki lahan sebagai aset produksi, solusi termudah yang diambil adalah membuka hutan dan melakukan perambahan untuk berbagai kepentingan, dengan cara melakukan penanaman komoditas perkebunan dan pertanian.

Dengan demikian, jelas bahwa ada pertukaran antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia.

Menurut *Environmental Kuznets Curve (EKC)* hubungan antara pertumbuhan ekonomi per kapita dan kualitas lingkungan adalah hipotesis umum yang terlihat di berbagai negara. Pertukaran ini menjadi dilema bagi negara berkembang, termasuk Indonesia (Rany dkk. 2022).

United Nations Environment Programme (UNEP) seperti yang disebutkan oleh Rany dkk. (2022), menjelaskan tentang kesepakatan global baru (*global green new deal*) yang menekankan perlunya pemerintah mendukung perubahan ekonomi dari yang berfokus pada profit dan kesejahteraan menjadi ekonomi hijau yang lebih memperhatikan kelestarian lingkungan. Diharapkan dengan penerapan Ekonomi Hijau, masalah lingkungan seperti alih fungsi lahan yang menjadi isu utama di banyak wilayah di Indonesia dapat diatasi.

Menurut Meier (1995) dalam Rany dkk. (2022), keberlanjutan integrasi ekonomi dan kawasan dapat memberikan manfaat seperti aktualisasi dan perluasan industri manufaktur regional serta peningkatan efisiensi melalui perdagangan yang lebih baik dan persaingan yang intensif.

Indonesia menekankan pentingnya ekonomi hijau sesuai dengan PERPRES No 98 Tahun 2021 tentang “Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional”. Indonesia memiliki berbagai instrumen untuk mengendalikan dampak lingkungan, seperti instrumen fiskal dan perencanaan lainnya yang bertujuan menginternalisasi biaya lingkungan. Selain itu, Indonesia juga menggaris bawahi pentingnya ekonomi hijau yang inklusif, dengan fokus pada pengentasan kemiskinan. Tujuannya bukan untuk memperlambat pertumbuhan ekonomi, tetapi memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan perlindungan lingkungan, serta menciptakan peluang kerja dan mengurangi kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam laporan berjudul “*Towards a Green Economy*” *United Nations Environment Programme (UNEP)* menjelaskan bahwa Ekonomi Hijau merupakan konsep ekonomi yang memiliki tujuan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, konsep ekonomi hijau berfokus pada 3 aspek

utama yaitu: Rendah karbon, Inklusif secara sosial, dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat pertumbuhan ekonomi serta terjadinya kelangkaan sumber daya alam. Dapat dikatakan, ekonomi hijau merupakan konsep yang memiliki sistem ekonomi yang menghasilkan berdampingan dengan rendahnya emisi karbon, dengan menggunakan sumber daya alam secara efisien dan tegaknya keadilan sosial (Kristianto, 2020).

Melalui dukungan pemerintah dalam bentuk Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang “Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan”. Untuk memperbaiki kondisi kawasan hutan saat ini maka perlu adanya penerapan dengan konsep *Green Economy* dalam bentuk program rehabilitasi hutan dan lahan (RHL). Program ini dilaksanakan Untuk mengatasi alih fungsi lahan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Program RHL dengan konsep *Green Economy* harus bersifat berkelanjutan dengan memiliki manfaat bagi ekologi alam dan ekonomi masyarakat. Bentuk program RHL yang dilakukan di Desa Giri Mulyo oleh pihak pemerintah khususnya Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) way seputih-way sekampung (WSS) selaku pendamping teknis program RHL dan KPH Gunung Balak selaku pendamping teknis lapangan penanaman tanaman alpukat siger telah berjalan dilakukan mulai tahun 2020. Tanaman Alpukat siger merupakan jenis tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) yang artinya jenis tanaman ini memiliki banyak kegunaan (Multiguna) pohon pada tanaman alpukat bertajuk tinggi sehingga bermanfaat bagi ekologi alam dan buah dari tanaman alpukat dapat menguntungkan bagi ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga jenis tanaman alpukat dalam Penerapan *Green Economy* melalui program RHL merupakan pilihan yang sangat tepat bagi aspek ekologi dan ekonomi.

Penerapan *Green Economy* melalui program RHL selain bertujuan untuk memperbaiki ekologi alam, RHL diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa, karena dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa akan terciptanya pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar hutan,

Selain itu Penerapan *Green Economy* melalui program RHL dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk pengelolaan hutan, pengelolaan hasil hutan non kayu dan pengembangan usaha lain nya. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan rekomendasi diberbagai macam daerah lainnya untuk menjadi pemecah persoalan atas degradasi hutan yang saat ini terjadi di Indonesia, khususnya Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan *Green Economy* Pada Pelaksanan Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal?
2. Bagaimana Dampak Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal Dalam Perspektif *Green Economy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa apakah Penerapan *Green Economy* dalam program RHL tanaman unggul lokal di Desa Giri Mulyo dapat memberikan manfaat bagi ekonomi dan ekologi untuk masyarakat.

1. Mendapat analisa secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Rehabilitasi melalui tanaman unggul lokal dengan pendekatan *Green Economy* di Desa Giri Mulyo.
2. Mengetahui dampak program RHL melalui tanaman unggul lokal pada peningkatan Ekonomi masyarakat Desa Giri Mulyo serta peningkatan ekologi alam.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam Jurusan Ilmu Administrasi Negara terkait penerapan *Green Economy* melalui program RHL tanaman unggul lokal di Desa Giri Mulyo.

1.4.2 Secara Praktis

A. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta pembelajaran bagi masyarakat bahwa Penerapan *Green Economy* melalui program RHL tanaman unggul lokal di Desa Giri Mulyo dapat memberikan manfaat bagi aspek ekologi dan ekonomi. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar hutan melalui jenis tanaman yang tepat dapat menciptakan peningkatan ekonomi masyarakat desa serta meningkatkan kualitas ekologi alam secara bersamaan.

B. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai peningkatan ekonomi desa yang terjadi di kawasan hutan lindung Register 38 Gunung Balak, melalui Penerapan *Green Economy* dalam program RHL tanaman unggul lokal di Desa Giri Mulyo menjadi resolusi konflik yang terjadi pada kawasan tersebut. Pemerintah dapat mengetahui bahwa dampak dari Penerapan *Green Economy* melalui RHL tanaman unggul lokal bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa, yaitu dengan adanya sentra pembibitan, jasa okulasi tanaman serta buah alpukat itu sendiri, selain pada peningkatan ekonomi desa program RHL dengan jenis tanaman alpukat siger dapat meningkatkan kualitas ekologi alam dengan peningkatan tutupan lahan, penyerapan emisi karbon serta peningkatan ekosistem sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti untuk dapat menemukan perbandingan serta pembaharuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian tersebut memungkinkan peneliti untuk memposisikan penelitian mereka dan menunjukkan inovasi yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilakukan, kemudian merangkum dan menganalisis perbedaan serta kesamaan isi penelitian tersebut. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang dikaji oleh penulis.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rhezandhy Gunawan (2022), dengan judul “Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Berbasis Tanaman Unggulan Lokal Di Wilayah Kerja UPTD KPH Gunung Balak Register 38 (Studi Kasus Desa Giri Mulyo, Kecamatan Marga Sekampung, kabupaten Lampung Timur)” menjelaskan bahwa Implementasi kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan yang diberikan oleh BPDAS WSS berlokasi di Desa Giri Mulyo Berjalan dengan lancar serta mendapatkan dukungan oleh masyarakat sekitar, Kegiatan RHL berdampak signifikan hingga mencapai 341,5ha Masyarakat berpendapat RHL Berbasis tanaman unggul lokal berdampak baik pada aspek sosial, ekonomi dan ekologi.

Perbedaan pada penelitian terdahulu, pada bagian fokus penelitian membahas lebih lanjut dampak dari rehabilitasi hutan dan lahan melalui penerapan *Green Economy* terhadap ekologi alam serta peningkatan ekonomi Desa Giri Mulyo.

- 2) Penelitian yang dilakukan Aisah dkk. (2023), dengan judul “Analisis Implementasi *Green Economy* Di Indonesia” menjelaskan bahwa Kendala yang terjadi pada penerapan *Green Economy* di Indonesia, berupa Kurangnya akses keuangan, modal dan teknologi hijau pada sumber daya manusia. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan ekonomi hijau di Indonesia banyak pendekatan baik dalam lingkungan ataupun aspek sumberdaya manusia. Bukan hanya menggunakan cara-cara lama, tetapi penerapan ekonomi hijau membutuhkan berbagai pendekatan baru terlebih pendekatan *multi-stakeholder* Perbedaan dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini masyarakat diberdayakan dalam pembibitan alpukat siger. Bibit unggul yang dibuat masyarakat dibayar kementerian kehutanan dan kelautan melalui BPDAS WSS, sehingga pada program RHL tanaman alpukat siger memberikan akses permodalan dalam penyediaan bibit.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2022), dengan judul “Pengaruh *Concept Blue Economy Dan Green Economy* Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu” berisikan tentang Pemberdayaan masyarakat yang tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan masyarakat kepulauan seribu, hal ini akibat masih banyak masyarakat yang tidak dapat menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang ada. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat di kepulauan seribu terhadap diterapkannya sistem *concept blue economy dan Green Economy* sebagai alternatif untuk menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat kepulauan seribu. Penelitian ini menyatakan Pemberdayaan Masyarakat terhadap pendapatan masyarakat tidak signifikan karena masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan pemberdayaan yang ada. Perbedaan pada penelitian terdahulu, program RHL melalui tanaman unggul lokal dilakukan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pelaksanaan RHL yang dilakukan sejak tahap prakondisi dalam hal penguatan kelembagaan petani sampai dengan pasca kegiatan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menjalankan program ini. Keberhasilan program tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sejalan dengan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat maka berkemungkinan besar masyarakat akan mengikuti program ini.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2023), dengan judul “Efektivitas Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di sekitar Hutan Pelangan Kabupaten Lombok Barat” membahas mengenai program RHL yang menjadikan masyarakat setempat memiliki pekerjaan sehingga masyarakat di sekitar hutan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan, menjadi berdaya dengan menggarap hutan Adanya dan lahan baik sebagai anggota kelompok tani hutan dan buruh kerja, dimana mereka akan memperoleh pendapatan atas pelaksanaan program tersebut, namun adanya kekurangan pada program ini berupa bibit yang diberikan masih belum memenuhi kriteria keadaan lahan sehingga beberapa tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik serta faktor cuaca sangat berpengaruh pada waktu bibit diberikan, pemberian bibit diwaktu yang tidak tepat hanya membuat kondisi bibit rusak dan mati saat ditanam. Sehingga sangat sulit untuk bisa tumbuh secara baik. Hal ini mempengaruhi tingkat keberhasilan program RHL. Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu Kegiatan penanaman bibit alpukat dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Agro Mulyo Lestari bersama petani yang didampingi oleh penyuluh kehutanan dari UPTD KPH Gunung Balak dan tim dari BPDASHL WSS. Penanaman yang dilakukan pada musim yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan, selain itu masyarakat Desa Giri Mulyo berorientasi terhadap bibit yang berkualitas, sehingga meningkatkan keberhasilan program RHL.

2.2 *Green Economy*

"Salah satu ekonom yang mempopulerkan konsep *Green Economy* adalah Molly Scott Cato, seorang Profesor Strategi dan Keberlanjutan di University of Roehampton, London, Inggris. Salah satu karyanya adalah buku berjudul '*Blueprint for a Green Economy*,' yang membahas konsep pembangunan berkelanjutan. Buku ini menekankan bahwa secara kritis konsep *Green Economy* menekankan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat global di masa sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan generasi berikutnya. Dengan kata lain, pembangunan yang dilakukan harus mewariskan kesejahteraan kepada generasi yang akan datang dalam bentuk aset ekologi alam dan sumber daya alam yang setidaknya dalam bentuk setara pada masa ini, ditambah dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan modal buatan manusia (M. Zahari dkk. 2016).

Menurut UNEP (2011), definisi yang umum digunakan untuk ekonomi hijau merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menghasilkan ekonomi beriringan dengan peningkatan kesejahteraan manusia serta kesetaraan sosial, serta secara signifikan beriringan dengan berkurangnya resiko lingkungan serta meningkatnya kualitas ekologi. Burger dan Mayer (2003) menyatakan bahwa inti dari definisi ini tidaklah baru, karena mirip dengan gagasan pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa pembangunan perlu mempertimbangkan aspek sosial, ekologi, dan ekonomi, serta mempertimbangkan sumber daya hidup dan non-hidup, dan menilai keuntungan serta kerugian jangka pendek dan panjang dari berbagai tindakan alternatif (M. Zahari dkk. 2016).

Kebijakan yang perlu ditempuh terkait dengan implementasi konsep ekonomi hijau, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kebijakan pemerintah secara nasional perlu untuk memberikan perlindungan pada daerah-daerah yang melewati batas aman atau berupa eksploitasi, konversi dan pembangunan, dengan mempertimbangkan pentingnya kualitas keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Di sisi lain, daerah lain harus dibatasi dengan tegas untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, yang melibatkan manajemen tepat untuk memberi perlindungan pada spesies yang terancam, kualitas air, dan nilai-nilai ekonomi lainnya.

- 2) Memberikan edukasi dalam ekonomi bagi masyarakat lokal, agar masyarakat dapat mengembangkan diri tanpa harus merusak keanekaragaman hayati daerah mereka.
- 3) Melibatkan investor swasta dari berbagai sektor seperti energi, pertambangan, agrobisnis, pariwisata, perhotelan, dan lainnya, dengan tujuan menjaga kualitas keanekaragaman hayati di daerah tersebut agar tetap terjaga dan berkesempatan menarik investasi global, hal tersebut memberikan keuntungan dengan tetap menghormati lingkungan dan meningkatkan standar hidup penduduk lokal.
- 4) Pemerintah daerah secara khusus harus mampu untuk menjaga kelestarian daerah yang dilindungi, dengan tidak membiarkan adanya pihak-pihak yang ingin merusak masuk dalam lingkungan tersebut.
- 5) Melibatkan ahli lokal dan internasional yang memahami cara mengukur keanekaragaman hayati dengan akurat, serta memiliki rencana tata guna lahan yang berkualitas dalam menentukan pemilihan daerah yang perlu dilindungi agar dapat dilakukan pembangunan dalam penanganan lingkungan secara tepat.
- 6) Memberi dukungan berbagai inisiatif pendidikan dalam meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya kelestarian lingkungan keanekaragaman hayati di sekitar mereka.

Fokus *Green Economy* bukan hanya pada berbagai kebijakan yang standar seperti menilai dampak lingkungan secara ekonomis dan memberikan sanksi pada aktivitas yang merugikan lingkungan, fokus *Green Economy* yaitu mendorong pelaku ekonomi untuk dapat memproduksi, memperdagangkan, mengkonsumsi barang dan jasa dan tetap ramah lingkungan.

Diharapkan bahwa lapangan kerja serta pendapatan yang dihasilkan dengan konsep *Green Economy* dapat mendorong para pelaku ekonomi agar termotivasi untuk lebih menjalankan kegiatan yang dapat memberikan dampak kualitas alam secara berkelanjutan.

2.2.1 Prinsip *Green Economy*

Pendekatan “Ekonomi Hijau” bukan untuk menghilangkan konsep

“pembangunan berkelanjutan” namun konsep ini merupakan konsep lanjutan yang didasarkan pada kesadaran bahwa untuk menjadikanya berkelanjutan, diperlukan pendekatan ekonomi yang tepat. Menurut UNEP Dalam Latifah (2023), konsep Ekonomi Hijau memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a) Berpacu terhadap nilai dengan melakukan investasi terhadap sumber daya alam,
- b) Berusaha dalam mengurangi tingkat kemiskinan,
- c) Memberikan peningkatan lapangan kerja serta kesetaraan sosial,
- d) Menggantikan penggunaan bahan bakar dari fosil ke energi yang terbarukan dan tentunya rendah emisi,
- e) Melakukan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan energi,
- f) Memberikan dorongan terhadap gaya hidup yang rendah emisi dan dilakukan secara berkelanjutan
- g) Mengalami pertumbuhan secara cepat sambil memelihara sumber daya alam.

2.2.2 Teori Green Economy

Menurut UNEP konsep Pembangunan Berkelanjutan didasari pada 3 pilar utama yaitu: aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Keberlanjutan dalam aspek ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi tanpa merusak kelestarian lingkungan, kelestarian lingkungan berupa pemeliharaan stabilisasi iklim serta keanekaragaman hayati. Hal ini sangat penting dalam integrasikan 3 dimensi tersebut. Serta adanya alat penilaian dalam membantu proses integrasi tersebut. Ekonomi hijau disebut sebagai konsep dengan ekonomi yang rendah karbon, dan efisien dalam penggunaan sumber daya alam serta menciptakan inklusi sosial (Anwar, 2022).

Melalui konsep 'ekonomi hijau' menjadikan pembuat kebijakan, pelaku bisnis dan ekonom masuk dalam dialog kritis bersama para pemangku kepentingan lainnya, bertujuan untuk menciptakan alternatif dalam

pembangunan. Hal tersebut dipertimbangkan dengan kriteria ekonomi bersamaan dengan kriteria pada aspek sosial, politik, budaya untuk menciptakan peningkatan ekologi berkelanjutan. Konsep ekonomi hijau berperan penting untuk membimbing kebijakan pembangunan berkelanjutan, karena menggunakan konsep ini memberikan fokus utama dalam mengatur ekonomi sesuai pada kebutuhan ekologis baik secara lokal maupun global serta dinamika jangka panjang.

Menurut Ferdiansyah dkk. (2023), Indikator keberhasilan *Green Economy* dalam aspek ekologi melihat penurunan emisi karbon setiap tahun nya, penurunan emisi karbon merupakan salah satu indikator penting dari konsep *Green Economy*. Emisi karbon yang berlebih salah satu penyebab terjadinya Gas Rumah Kaca (GRK).

Upaya penurunan emisi GRK dengan melakukan kegiatan penyelenggaraan, pengumpulan, dan pemutakhiran secara berkala dari berbagai sumber emisi, serapan, dan simpanan. Terjadinya emisi GRK diakibatkan adanya konversi lahan dari vegetasi menjadi non-vegetasi, yang dapat mengurangi kemampuan lahan untuk menyerap karbon. Perubahan ini menyebabkan pengurangan pada cadangan karbon akibat dalam penggunaan lahan (Permata, 2020). Menurut Dhonanto (2010), Perubahan tutupan lahan, seperti konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian, dapat menyebabkan hilangnya cadangan karbon. Lahan yang semula berupa hutan, yang memiliki potensi besar untuk menyerap karbon, berubah menjadi lahan non-vegetasi, mengurangi kemampuan lahan untuk menyerap karbon.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melihat indikator peningkatan kualitas ekologi alam berdasarkan perubahan tutupan lahan yang terjadi akibat Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal. Berpacu pada pendekatan *Green Economy*, Peningkatan kualitas ekonomi berlandaskan pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi secara signifikan. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial. Sistem ekonomi

ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi serta tanggung jawab lingkungan bersinergi, saling memperkuat, dan mendukung kemajuan sosial.

Melihat indikator tersebut dalam penelitian ini peneliti menjadikan kesejahteraan masyarakat dan inklusif sosial sebagai indikator keberhasilan peningkatan ekonomi melalui *Green Economy*.

2.3 Kebijakan Publik

Menurut Ramdhani & Ramdhani (2017), kebijakan publik adalah serangkaian rencana, aktivitas, program, tindakan atau keputusan yang diberikan untuk hal lebih baik dan dilakukan untuk bertindak atau tidak bertindak, dibuat oleh para pembuat kebijakan untuk langkah-langkah menyelesaikan permasalahan yang ada.

Menurut Mansur (2021), Kebijakan dipahami sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu serta cara untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan alat-alat tertentu dan dengan jangka waktu tertentu.

Menurut Haerul dkk. (2016), Secara Umum kebijakan memiliki sifat mendasar dengan memberikan pedoman umum untuk suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan biasanya berasal dari individu atau kelompok dan berisi rangkaian program, aktivitas atau tindakan dengan suatu tujuan. Kebijakan akan diikuti dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah (stakeholders) untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

- a) Raksasataya dalam Nur dkk. (2019), mendefinisikan kebijakan sebagai taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, suatu kebijakan mencakup tiga elemen utama:
- b) Memiliki tujuan yang ingin dicapai,
- c) Cara atau strategis hi agar tujuan tersebut bisa tercapai
- d) Memiliki penyedia berbagai masukan yang memiliki kemungkinan pelaksanaan taktik dan strategi kebijakan publik secara nyata.

Menurut peneliti kebijakan publik dapat diartikan sebagai wewenang yang dimiliki oleh pejabat publik untuk membentuk atau membuat suatu program atau peraturan untuk menata kehidupan masyarakat di berbagai aspek pada arah yang lebih baik.

2.4 Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan memiliki makna yang luas, tahap dari proses kebijakan yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan. Menurut Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt implementasi kebijakan dalam arti luas berupa tahap pelaksanaan undang-undang, apabila aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja sama dalam menerapkan kebijakan dengan tujuan yang telah dijadikan sasaran kebijakan atau program, Implementasi juga dapat dipandang sebagai proses yang kompleks yang mencakup pelaksanaan, keluaran (*output*), serta dampak (*outcome*) (Anggreni, 2020).

Menurut Nugroho pada dasarnya implementasi kebijakan adalah cara agar kebijakan dapat mencapai tujuan secara tepat, tidak lebih dan tidak kurang. Terdapat dua pilihan dalam melakukan implementasi publik, langsung melaksanakannya dengan bentuk program atau dengan formulasi kebijakan turunan dari kebijakan tersebut. Perencanaan berkontribusi 20% terhadap keberhasilan, implementasi menyumbang 60%, dan 20% sisanya tergantung pada bagaimana kita mengendalikan implementasi tersebut. Oleh karena itu, implementasi kebijakan menjadi tantangan besar karena masalah-masalah yang tidak terlihat dalam konsep sering kali muncul di lapangan (Hirawan, 2018).

Menurut penulis, implementasi kebijakan merupakan tahap lanjutan dari kebijakan publik. Dimana pada tahap implementasi kebijakan telah berjalan nya program atau peraturan yang telah di tetapkan untuk melangkah menjapai tujuan.

2.5 Pengelolaan Hutan Lindung

Menurut data dari KLH dan UNESCO (1992), hutan lindung di Indonesia memiliki perananan penting bagi ekosistem dan keanekaragaman hayati (biodiversitas) dunia. Sebagai negara dengan hutan terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Zaire, Indonesia memiliki fungsi vital dalam melindungi ekosistem lokal, nasional, regional, dan global yang telah diakui secara luas. Berdasarkan keanekaragaman hayati, Indonesia dikenal sebagai tempat tinggal bagi sekitar

17% spesies di dunia, meskipun luas wilayahnya hanya 1,3% dari total luas wilayah dunia. Diperkirakan bahwa Indonesia memiliki sekitar 11% dari spesies tumbuhan berbunga yang sudah diketahui, 12% mamalia, 15% amfibi dan reptil, 17% burung, dan sekitar 37% jenis ikan yang ada di dunia. Apabila pengelolaan hutan lindung tidak dilakukan secara bijaksana dan tidak di dukung peraturan peundang-undangan yang jelas, kekayaan alam tersebut berpotensi untuk punah dan hilang (Ginoga, 2005).

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) No. 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, mencantumkan enam kriteria yang menandai hutan lindung, yaitu:

- 1) Kawasan hutan berada di kemiringan lereng 40% atau lebih
- 2) Kawasan hutan berada pada ketinggian diatas permukaan laut 2000 meter atau lebih
- 3) Memiliki kombinasi faktor kemiringan lereng, jenis tanan dan curah hujan yang apabila setiap faktornya dikalikan dengan bobot tertentu mencapai total skor 175 atau lebih
- 4) Kawasan dengan tanah yang sangat rentan terjadi erosi
- 5) Memiliki kemiringan lereng lebih dari 15%, Kawasan resapan air
- 6) Kawasan hutan yang memiliki peran sebagai pelindung pantai.

Budidaya tanaman obat, perlebahan atau penangkatan bisa menjadi kegiatan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung. Sedangkan dalam pemanfaatan lingkungan dengan mencakup usaha yang berpotensi meningkatkan potensi hutan lindung tanpa merusak lingkungan dapat berupa ekowisata, wisata olahraga, pengelolaan air serta perdagangan karbon. Bentuk pemanfaatan ini bertujuan agar meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat hutan dan juga menciptakan hutan lindung yang berkelanjutan.

Saat ini sebagian pengelolaan hutan diserahkan kepada pemerintah daerah, namun hal tersebut menimbulkan tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengelola hutan dengan prinsip keberlanjutan. Salah satu tantangan utama adalah konflik lahan antara berbagai kepentingan, karena ketidakselarasan antara tata guna kawasan hutan dan rencana tata ruang wilayah Provinsi/Kabupaten.

2.6 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks masyarakat keberdayaan mengacu pada kemampuan yang dimiliki individu terhadap integrasi dalam struktur sosial serta berkontribusi dalam memperkuat pemberdayaan di masyarakat terkait. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk menggapai peningkatan status dan derajat kelompok masyarakat yang saat ini terjebak dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, sehingga mereka dapat mengatasi situasi tersebut. Dengan kata lain, memberdayakan berarti memberi kemampuan dan kemandirian kepada masyarakat.

Menurut Arfianto (2014), pemberdayaan seringkali di identikan dengan pemberkuasaan, berasal dari kata “*power*” dengan artian (kekuasaan atau keberdayaan). Hal ini merujuk pemberdayaan pada suatu kemampuan individu atau kelompok yang rentan atau lemah untuk dapat memiliki kekuatan atau kapasitas sebagai:

- a) Bentuk dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka dapat memiliki kebebasan bukan hanya soal bicara, melainkan kebebasan dari rasa kelaparan, kebodohan serta terbebas dari penderitaan
- b) Selanjutnya, dapat mengakses sumber daya yang dapat memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh keperluan barang dan jasa yang dibutuhkan
- c) Keterlibatan dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang menyangkut persoalan mereka.

Pemberdayaan masyarakat menjadi upaya dalam meningkatkan status dan golongan masyarakat yang keberadaannya dalam kondisi kemiskinan, melalui pemberdayaan mereka dapat terlepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan menjadi langkah dalam membangun kapasitas masyarakat, dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk mereka mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi tindakan konkret. Pemberdayaan masyarakat merupakan cerminan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, memberikan pencerminan akan paradigma

baru, dimana pembangunan berfokus pada manusia, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan.

2.7 Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Menurut Departemen Kehutanan, rehabilitasi hutan dan lahan adalah salah satu strategi penting dan menjadi prioritas dalam kebijakan dalam pembangunan kehutanan. Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) merupakan salah satu program rehabilitasi hutan dan lahan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan upaya rehabilitasi hutan dan lahan dengan memanfaatkan sumber daya pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam upaya memulihkan hutan dan lahan, terutama di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang menjadi prioritas.

Kondisi kawasan hutan saat ini sangat mengkhawatirkan akibat dari aktivitas penebangan liar dan berbagai faktor lainnya seperti tekanan penduduk, konversi fungsi hutan, bencana alam, dan degradasi hutan. Untuk menjaga dan meningkatkan fungsi perlindungan serta mencegah bencana alam dan meningkatkan produktivitas lahan, perlu adanya program Rehabilitasi hutan dan lahan melalui dua cara, yaitu penggunaan teknologi konversi lahan dan penanaman kembali.

Dalam Pasal 9 Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan, disebutkan bahwa rehabilitasi hutan dan lahan diprioritaskan pada lahan yang kritis melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan peraturan tersebut rehabilitasi hutan dan lahan dilaksanakan pada kawasan berikut:

- a) Pada Kawasan Hutan Konservasi, pemulihan ditujukan untuk ekosistem, pembinaan habitat dan peningkatan keanekaragaman hayati;
- b) Pada Kawasan Hutan Lindung, memulihkan ditujukan untuk fungsi hidrologis DAS dan meningkatkan produksi hasil hutan hukan kayu serta jasa lingkungan; dan
- c) Pada Kawasan Hutan Produksi, ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kawasan hutan produksi.

Menurut Departemen Kehutanan (2001), prinsip pelaksanaan rehabilitasi harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pelestarian keanekaragaman jenis menjadi prinsip utama. Hal ini menekankan perlunya keanekaragaman jenis yang tinggi dalam pemilihan tumbuhan, jumlah, dan jenis bibit yang digunakan dalam proses rehabilitasi.
- b) Pembinaan dan peningkatan kualitas habitat juga menjadi fokus. Ini berarti semua rangkaian kegiatan rehabilitasi harus dirancang untuk memastikan pulihnya kondisi dan fungsi kawasan secara lestari. Setiap langkah rehabilitasi harus diarahkan dengan maksimal untuk mengembalikan kondisi kawasan seperti semula.
- c) Pentingnya melibatkan para pihak terkait (*stakeholders*) dalam proses rehabilitasi. Setiap kegiatan harus mematuhi standar, prosedur, dan hasil yang jelas, serta menegaskan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rehabilitasi.

2.7.1 Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Berbasis Tanaman Unggul Lokal Alpukat Siger

Program RHL Berbasis Tanaman Unggul Lokal merupakan program yang di dampingi secara teknis oleh BPDASHL WSS (Balai pengelola daerah aliran sungai dan hutan lindung way seputih-way sekampung) Program ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi kawasan hutan lindung Register 38 Gunung Balak salah satunya di Desa Giri Mulyo yang sebelumnya telah dialihfungsikan menjadi lahan pertanian selama puluhan tahun. Hasil kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah menjadikan tanaman alpukat siger sebagai tanaman pilihan untuk program RHL di Desa Giri Mulyo, Tanaman alpukat siger menjadi solusi untuk mengembalikan fungsi hutan register 38 Gunung balak karena Selain memperbaiki ekologi buah pada tanaman alpukat juga dapat dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat.

2.7.2 Tanaman Unggul Lokal Alpukat Siger

Tanaman alpukat siger merupakan sumber genetik lokal unggulan yang berasal dari Desa Giri Mulyo. Pencetus inovasi tanaman alpukat siger ialah Anto Abdul Mutholib, beliau melakukan uji coba sejak tahun 2009 hingga tahun 2014 dengan teknik okulasi atau sambung pucuk. Tanaman alpukat

siger mulai dikenal luas pada tahun 2017, puncak nya di tahun 2020 saat BPDAS WSS ingin melakukan program RHL di Desa Giri Mulyo pemerintah melihat potensi yang ada pada tanaman tersebut, maka ditahun tersebut tanaman alpukat siger ini di fasilitasi dengan anggaran RHL dan dilakukan uji coba penanaman pada tahun 2020 seluas 15 ha. Tanaman alpukat siger sendiri memiliki keunggulan dapat menghasilkan buah hingga 125kg pertahun. Berat buah alpukat siger dapat mencapai 500-900gr/buah. Tanaman alpukat siger telah terdaftar dalam Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PVTPP), Kementerian Pertanian, tertera dalam Nomor: 1666/PVL/2021 dengan nama Ratu Puan yang merupakan singkatan rangkaian tugas program unggulan agroforestri nasional.

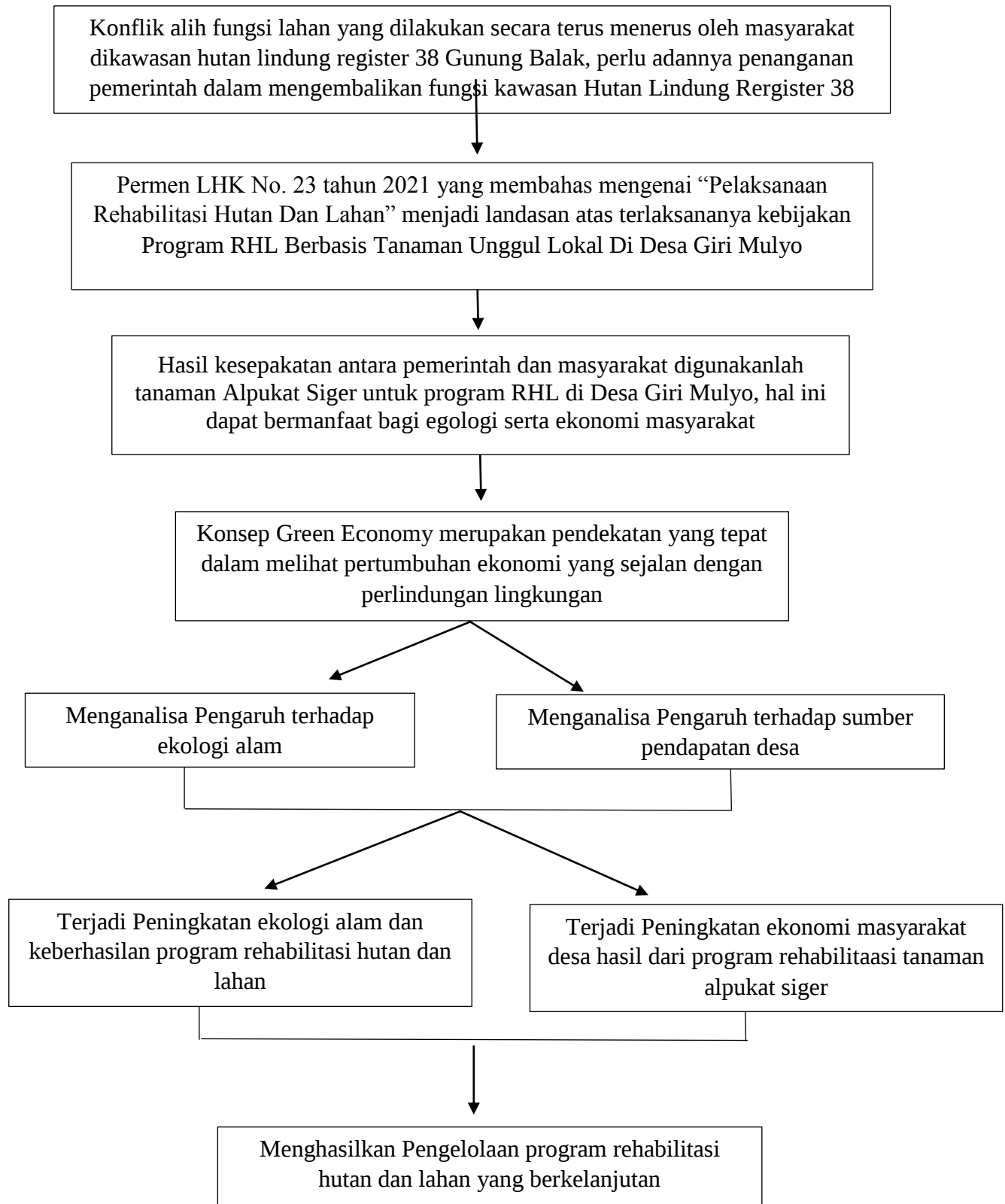
2.8 Kerangka Pikir

Desa Giri Mulyo merupakan salah satu desa yang berada di kawasan hutan lindung Register 38 Gunung Balak. Hutan lindung Register 38 memiliki permasalahan diantaranya yaitu deforestasi, *illegal logging*, perambahan kawasan hingga terdapat pemukiman di dalam kawasan salah satunya Desa Giri Mulyo. Hal tersebut akibat dari alih fungsi lahan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat yang berada di dalam kawasan. Kebutuhan ekonomi dan kurangnya lahan mengakibatkan masyarakat selama bertahun-tahun membuka lahan secara ilegal. Perubahan kawasan kehutanan terus menerus dapat mengakibatkan kerusakan dan bencana bagi alam. Upaya untuk mengatasi konflik tersebut pihak Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Way Seputih-Sekampung (WSS) dan KPH Gunung Balak melakukan Penerapan *Green Economy* melalui Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) menggunakan tanaman alpukat siger yang dilakukan di Desa Giri Mulyo tepat berada di kawasan hutan lindung register 38 Gunung Balak.

Kebijakan publik merupakan salah satu produk yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi segala kompleksitas masalah yang ada dalam tatanan publik. Salah satu produk tersebut adalah Kebijakan Permen LHK No. 23 tahun 2021 yang membahas mengenai “Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan” namun

Program rehabilitasi hutan tidak dapat berjalan dengan efektif jika dilakukan tanpa memikirkan kondisi masyarakat yang telah berada didalam kawasan hutan,oleh karena itu untuk meningkatkan ekologi alam dan menghasilkan hutan lestasi perlu adanya Penerapan *Green Economy* melalui Program RHL, agar terciptanya program yang berkelanjutan serta tercapainya tujuan RHL. melihat saat ini kawasan hutan telah banyak yang dijadikan pemukiman, maka perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan.

Penerapan *Green Economy* melalui program RHL Alpukat siger di Desa Giri Mulyo sangat tepat untuk dilakukan, mengingat penerapan ini memiliki manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat dan ekologi alam itu sendiri. Peningkatan ekonomi desa penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan program RHL tanaman alpukat siger karena dapat menjadi bentuk keberhasilan program RHL di Desa Giri Mulyo yang berada di kawasan hutan lindung register 38 Gunung Balak, serta akan tercipta pelestarian kembali hutan lindung yang sesuai fungsinya sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, pengendalian erosi, mencegah naiknya air laut, dan memelihara kesuburan tanah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Bugdon dan Taylor jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang benar terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan bersifat verbal atau lisan, yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta pengamatan pada pelaku terkait penelitian. Jenis data yang dapat dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, catatan lapangan, gambar atau foto serta dokumen pribadi. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atas, fenomena yang diamati dengan menggunakan kata-kata dan gambar (Rosyid, 2019).

Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang Penerapan *Green Economy* melalui program RHL dengan tanaman unggul lokal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kualitas ekologi yang terjadi di Desa Giri Mulyo, Lampung Timur. Metode tersebut dipilih untuk mengeksplorasi kondisi permasalahan penelitian, dengan fokus pada pemahaman dan pembentukan konsep yang terkait dengan teori serta interpretasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan mencegah penafsiran yang keliru terkait dengan fokus penelitian, diperlukan penentuan batasan konsep dan penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan menjadi dasar dalam penyusunan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1) Program Rehabilitasi hutan dan lahan berbasis tanaman unggul lokal;

a) Tahap kebijakan

Kebijakan melihat ketentuan yang digunakan pada program RHL berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang “Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan”

b) Tahap Manajemen

Manajemen yang dimaksud dalam fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dalam program RHL Tanaman unggul Lokal di Desa Giri Mulyo oleh instansi-instansi terkait, khususnya pihak BPDASHL dan KPH Gunung Balak.

c) Anggaran

Dalam hal ini anggaran berupa biaya pengelolaan dan pengembangan tanaman unggul lokal yaitu alpukat siger yang diberikan oleh pihak instansi terkait, khususnya BPDASHL dan KPH Gunung Balak.

d) Monitoring dan Evaluasi

Dalam hal ini melihat mengenai monitoring serta evaluasi yang dilakukan pihak instansi terkait, khususnya BPDASHL dan KPH Gunung Balak terhadap program RHL Tanaman alpukat siger.

2) *Green Economy* pada program RHL Tanaman unggul lokal.

a) Ekologi alam

Berupa bertambahnya jumlah tutupan lahan, adanya penyerapan karbon dan perubahan ekosistem yang terjadi melalui program RHL Tanaman Alpukat siger

b) Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat dengan mendapatkan peningkatan ekonomi serta menciptakan inklusi sosial dalam hal ini dapat menjadikan masyarakat memiliki kesempatan dalam peningkatan kemampuan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kawasan lahan tempat program rehabilitasi hutan dan lahan melalui tanaman alpukat siger, Desa Giri Mulyo, Kec. Marga Sekampung, Kab. Lampung Timur, Lampung. Pemilihan lokasi didasari kepada wilayah yang melaksanakan Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Desa Giri Mulyo, karena di wilayah tersebut telah berjalan program RHL sejak tahun 2020. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian Penerapan *Green Economy* Pada Program Rehabilitasi Tanaman Unggul Lokal.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan dianggap kredibel serta valid untuk digunakan dalam penelitian.

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Ini berarti data penelitian dikumpulkan secara langsung melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi, baik dari individu atau kelompok (manusia) maupun dari objek, peristiwa, atau fenomena tertentu (benda). Dengan demikian, peneliti memperoleh data primer dengan menjawab pertanyaan riset melalui survei atau melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian mengenai Penerapan *Green Economy* Pada Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Melalui Tanaman Unggul Lokal, data primer yang diperoleh peneliti dengan melibatkan wawancara dengan informan serta pengamatan atau observasi langsung terkait pelaksanaan program tersebut. Data primer ini merupakan sumber informasi yang sangat penting pada penelitian yang dilakukan peneliti, karena berasal langsung dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program atau yang memiliki pengetahuan mendalam

mengenai masalah yang sedang di teliti. Melalui wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan pandangan serta pemahaman mendalam tentang pelaksanaan Program RHL Melalui Tanaman Unggul Lokal.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017), merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Artinya, dalam pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan media perantara atau sumber-sumber yang tidak langsung, seperti buku catatan, arsip, dokumen yang telah ada, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak. Dengan kata lain, peneliti memperoleh data sekunder dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan, pusat arsip, atau melalui studi literatur yang relevan dengan penelitiannya. Data sekunder menjadi penguat data primer dalam penelitian mengenai Penerapan *Green Economy* Pada Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Melalui Tanaman Unggul Lokal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, menurut Yusuf (2014), secara sederhana menjelaskan bahwa wawancara adalah proses interaksi antara pelaku yang melakukan wawancara dengan orang yang di wawacarai atau biasa disebut narasumber melalui komunikasi langsung. Metode wawancara merupakan salah satu proses untuk mendapatkan informasi mengenai keperluan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Melalui wawancara, data dapat diperoleh secara mendalam dan berorientasi pada informasi yang diinginkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data primer yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara terstruktur seperti menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) ataupun melakukan

wawancara secara alamiah (tidak terstruktur) kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan metode observasi. Ketika proses ini berlangsung peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki kaitan dengan penerapan rehabilitasi hutan dan lahan menggunakan alpukat siger di Desa Giri Mulyo. Dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah yang mengacu pada focus penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran Data Informasi Penelitian

No	Informan	Nama Informan	Informasi Yang Dicari
1.	Kepala dan Anggota koordinator penyuluh kehutanan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) Gunung Balak	1) Bapak Joko Sungkowo, S.P. 2) Tomy Irawan, S.Hut. 3) Tri Endah S.Hut.	1) Peran KPH mengenai kebijakan, manajemen, anggaran, <i>controlling</i> dan evaluasi dalam Program RHL Tanaman Unggul Lokal 2) Dampak Program RHL Tanaman Unggul Lokal Bagi Ekologi Alam Di Desa Giri Mulyo
2.	Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) hutan Agro Mulyo Lestari	1) Bapak Anton 2) Bapak Afendi	1) Kondisi Program RHL Tanaman Unggul Lokal 2) Dampak ekonomi dari Program RHL Tanaman Unggul Lokal Bagi Masyarakat Desa Giri Mulyo

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.5.2 Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin dalam Yusuf (2014), observasi merupakan proses yang dimulai dengan pengamatan dan dilanjutkan dengan pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi nyata atau situasi yang dibuat-buat. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada keterampilan dan ketelitian pengamat, karena pengamatlah yang melihat, mendengar, mencium, atau mendokumentasikan objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Oleh karena itu, peran pengamat

sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Adapun objek yang diamati peneliti adalah Penerapan *Green Economy* Pada Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Berbasis Tanaman Unggul Lokal.

Tabel 2. Gambaran Objek Observasi Penelitian

No	Objek Yang Diamati	Informasi Yang Dicari
1.	Kebijakan yang ditetapkan dalam pelaksanaan program RHL	Kebijakan serta ketentuan yang digunakan dalam program RHL
2.	Partisipasi pemerintah dalam manajemen program RHL	Peran KPH Gunung Balak dan BPDAS WSS dalam membantu masyarakat menjalankan program RHL
3.	Penyaluran dana yang diberikan pada saat pelaksanaan program RHL	Instansi yang menyalurkan dana serta bentuk penyaluran dana pada program RHL
4.	Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan program RHL	Bentuk pengarahan dan pembelajaran yang dilakukan instansi pemerintah dalam pelaksanaan program RHL
5.	Dampak pelaksanaan program RHL Berbasis tanaman unggul lokal bagi ekologi alam	Jumlah penanaman tanaman alpukat siger yang telah dilakukan dan perubahan tutupan lahan
6.	Dampak ekonomi yang terjadi pada masyarakat pada pelaksanaan program RHL Berbasis tanaman unggul lokal	Perubahan ekonomi yang didapatkan masyarakat dalam mengikuti program RHL

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.5.3 Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari dokumen seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, dan jurnal kegiatan. Dokumen ini membantu mengeksplorasi

informasi masa lalu. Peneliti harus memiliki kepekaan teoretis untuk menginterpretasi dokumen sehingga tidak dianggap tidak bermakna. Dokumentasi mengacu pada barang tertulis dan metode pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, termasuk dokumen tentang individu atau kelompok, peristiwa, atau situasi sosial, sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Teknik dokumentasi mengumpulkan data melalui arsip dan buku yang membahas pendapat, teori, hukum, dan topik relevan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini penting untuk membuktikan hipotesis secara logis dan rasional melalui analisis pendapat, teori, atau hukum yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

Tabel 3. Gambaran Data **Dokumentasi Penelitian**

No	Nama Dokumen	Informasi Yang Dicari
1.	Kecamatan Marga Sekampung Dalam Angka Marga Sekampung <i>Subdistrict In Figures 2023</i>	Data terkait kependudukan di Kecamatan marga sekampung khususnya Desa Giri Mulyo
2.	Peraturan Gubernur No 59 Tahun 2021 Tentang SOTK Perangkat Daerah	Fungsi Dan Wewenang KPH Gunung Balak Dan BPDAS
3.	Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Melalui Pendekatan <i>Collaborative Management</i> Di Provinsi Lampung	Data Terkait Hasil Perubahan Ekologi Dan Ekonomi Dalam Pelaksanaan Program RHL
4.	Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang Kphl Gunung Balak (RPHJP KPHL) Periode 2020 – 2029	Data Terkait Keadaan Geografi dan Topografi Desa Giri Mulyo

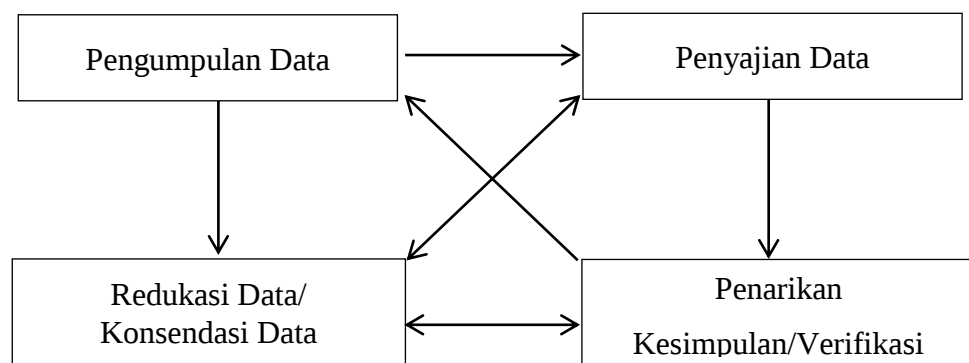
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya dalam merangkum data secara deskriptif dan naratif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengolah data sehingga dapat disajikan secara

akurat kepada khalayak umum dan digunakan sebagai dasar dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Sugiyono (2017), menggambarkan analisis data sebagai proses penyusunan dengan cara sistematis, data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisir data ke dalam kategori-kategori tertentu, memilih data yang relevan, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga seluruh data diproses. Proses analisis data meliputi reduksi data atau kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif
Sumber: (Miles dkk. 2014)

1) Pengumpulan Data

Pada tahap awal dapat dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti melakukan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data ini merupakan bahan mentah yang akan dianalisis.

2) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data untuk mengurangi, menyusutkan, dan merapikan informasi yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami data secara lebih mendalam dan mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul.

3) Penyajian Data

Setelah itu data yang sudah direduksi dapat disajikan dengan bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir bisa dengan melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data. Peneliti mencoba untuk memahami makna data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini kemudian dapat digunakan untuk memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini juga menggunakan teknik keabsahan data menurut Sugiyono (2023), merupakan standar validitas data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup;

1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data pada penelitian kualitatif antara lain dilakukan sebagai berikut;

A. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti melakukan pengamatan ulang untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data tersebut terbukti benar, maka dapat dianggap kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Sebagai bukti bahwa penelitian telah melalui uji kredibilitas, peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, menciptakan kedekatan, kepercayaan, dan saling keterbukaan, sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Durasi perpanjangan pengamatan dapat bervariasi tergantung pada kedalaman, cakupan, dan keakuratan data yang dibutuhkan.

B. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengecekan

ulang terhadap data yang telah ditemukan melalui pengamatan yang berkelanjutan, serta membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi terkait. Hal ini membantu memperluas dan mempertajam wawasan peneliti.

C. Triangulasi

Dalam Penelitian kualitatif Triangulasi adalah konsep metodologis yang penting. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas metodologis, teoritis, dan interpretatif dari penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik dalam mencari data dari sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti halnya yang terjadi pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari masing-masing sumber. Hasil analisis data ini dapat menghasilkan kesimpulan yang kemudian divalidasi melalui kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber data yang berbeda.

D. Analisis Kasus Negatif

Pada analisis kasus negatif melibatkan upaya peneliti dalam mencari perbedaan atau bertentangan data pada hasil yang telah ditemukan. Apabila tidak ditemukan data yang bertentangan, maka data yang telah diperoleh dianggap valid. Namun, apabila ditemukan data yang berbeda, peneliti harus meninjau kembali hasil temuan untuk memastikan mana yang benar. Jika tidak ada lagi kasus negatif atau data yang bertentangan, maka hasil penelitian dianggap lebih kredibel.

E. Menggunakan Bahan Referensi

Kegunaan referensi bahan untuk mendukung serta membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, diperoleh data dari wawancara

perlu didukung dengan rekaman wawancara, Untuk data mengenai interaksi manusia atau kondisi tertentu, bukti pendukung seperti foto sangat diperlukan. Alat-alat seperti kamera, handycam, dan perekam suara sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang telah ditemukan oleh peneliti bersifat kredibilitas.

F. Member Check

Member Check merupakan kondisi dimana data yang telah diperoleh peneliti dikonfirmasi kembali kepada pemberi data. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan informasi yang telah diberikan oleh responden. Apabila data tersebut disetujui oleh pemberi data, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid dan kredibel. Namun, jika data tidak disetujui, peneliti harus berdiskusi dengan pemberi data untuk menyesuaikan temuan mereka. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti harus merevisi temuannya berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemberi data.

2) Pengujian *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* diartikan sebagai validitas eksternal. Hal tersebut mengenai sejauh mana penelitian bisa diterapkan terhadap populasi yang lebih luas diluar sampel yang telah diteliti. Hal ini berkaitan pada pertanyaan tentang sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan terhadap situasi lain. Oleh karena itu, agar pembaca dapat memahami dan menilai *transferability*, peneliti harus menyusun laporan penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca bisa menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan dalam kasus lain atau tidak.

3) Pengujian *Depenability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian, audit ini dilakukan oleh penulis independen atau bersama pembimbing yang memeriksa aktivitas peneliti sepanjang berlangsungnya penelitian, hal ini untuk memastikan bahwa prosesnya

konsisten dan dapat diandalkan

4) Pengujian *Konfirmability*

Didalam penelitian kualitatif, pengujian *konfirmability* sering disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Obyektivitas penelitian mencerminkan tingkat kesepakatan yang dicapai oleh hasil penelitian dari berbagai pihak. Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas seringkali mirip dengan uji dependabilitas, di mana penilaian dilakukan secara bersamaan oleh pihak yang terlibat dalam penelitian. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memeriksa kesesuaian antara hasil penelitian juga proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian konsisten terhadap proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak bisa terjadi tanpa melalui proses yang sesuai

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Penerapan *Green Economy* Pada Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program Rehabilitasi hutan dan lahan menggunakan tanaman unggul lokal (alpukat siger) telah berjalan cukup baik. Ditinjau pada aspek kebijakan berdasarkan Permen LHK No. 23 tahun 2021 yang membahas mengenai “Pelaksanaan Rehabilitasi hutan dan lahan” program RHL ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi kawasan hutan, tanaman yang digunakan pada program ini merupakan kesepakatan masyarakat dan juga BPDAS sehingga program ini dapat berjalan dengan dukungan masyarakat setempat.

Selanjutnya pada aspek manajemen, sebelum ditetapkan lokasi program RHL pihak BPDAS lebih dulu melakukan identifikasi wilayah yang dituangkan pada Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RURHL), selain mendorong untuk mengikuti program RHL, sebagai upaya pengembangan hasil produk, pihak pemerintah dalam hal ini KPH Gunung balak juga mengajak masyarakat untuk mengurus legalitas dengan skema Perhutanan sosial (PS) atau yang sekarang di sebut Hutan kemasyarakatan (HKM).

Pada aspek anggaran, Pembiayaan dalam program RHL diberikan oleh MENLHK kepada KTH, selanjutnya KTH memberikan kepada masyarakat yang mengikuti program RHL berupa bibit, pupuk kandang, obat-obatan, penyulaman dan diberikan selama 3 tahun dari awal pelaksanaan program RHL. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kesepakatan pengajuan berapa hektar jumlah program RHL akan dilakukan, dalam hal penyulaman diberikan 3 tahap yaitu tahun pertama sebanyak 10% tahun kedua 20% dan tahun ketiga

10%. Pada awal tahun diadakan pemberian bibit dan akhir tahun dilakukan penyulaman. Selanjutnya pada aspek *controlling* dan evaluasi, Sampai saat ini pihak KPH Gunung Balak masih terus melakukan *controlling* terhadap masyarakat yang mengikuti program RHL, *controlling* biasa dilakukan 3-6 kali sebulan atau bahkan jika ada *event* pihak KPH Gunung Balak berkunjung hingga tiap hari. Kegiatan *controlling* dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat apakah terdapat hal yang menghambat atau hal lainnya, salah satu bentuk *controlling* KPH Gunung Balak yaitu menanungi keluhan masyarakat tentang kelembagaan, pengelolaan tanaman ataupun memecahkan persoalan lainnya yang terjadi dalam kegiatan program RHL.

- 2) Penerapan *Green Economy* pada program RHL dinilai cukup berhasil dan membawa hasil yang cukup signifikan pada kondisi ekologi alam dan juga ekonomi masyarakat sekitar. Pada aspek ekologi, di tahun 2020-2022 terjadi peningkatan pada kelas kebun campuran sebesar 6,12% atau setara dengan 1.385 ha dari total luas kawasan Register 38 Gunung Balak, serta di tahun yang sama terjadi penurunan pada kelas pertanian lahan kering sebesar 6,44% atau setara dengan 1.458ha Terjadinya peningkatan pada kelas kebun campuran tentunya memiliki potensi besar untuk menyerap karbon sehingga melalui program RHL Berbasis tanaman unggul lokal dapat memenuhi indikator keberhasilan pada aspek ekologi dalam pendekatan *Green Economy*, selain pada tutupan lahan dampak bagi ekologi yang dihasilkan berupa pengembalian beberapa jenis satwa kedalam habitatnya.

Sedangkan pada aspek ekonomi pelaksanaan kegiatan RHL menimbulkan sumber penghidupan baru masyarakat. kegiatan ini telah menstimulusi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja seperti sentra pembibitan tanaman alpukat okulasi, usaha jasa penyambungan bibit dan sarana studi lapang. Selain itu Sentra pembibitan yang dibangun oleh masyarakat mampu memenuhi kebutuhan bibit tidak hanya di wilayah Lampung Timur, tapi juga di berbagai wilayah di dalam dan luar Provinsi Lampung. Selain usaha pembibitan, masyarakat juga melakukan usaha jasa penyambungan bibit untuk meningkatkan kualitas bibit. Masyarakat sendiri mengaku telah mendapatkan

manfaatnya dalam hal ekonomi, berupa 3 juta rupiah dalam satu pohon. Hal ini tentunya menjadi bentuk keberhasilan pada kegiatan RHL dalam aspek ekonomi.

5.2 Saran

- 1) Kepada Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) WSS untuk terciptanya kawasan hutan yang lestari sebagaimana fungsinya, diharapkan kedepanya program RHL menggunakan tanaman *MPTS* dan berdampak bagi ekologi dan ekonomi dapat dilakukan di lokasi-lokasi lain guna mengatasi alih fungsi kawasan hutan, khususnya di hutan lindung.
- 2) Kepada masyarakat Desa Giri Mulyo, dengan lokasi desa yang berada dalam Kawasan Hutan Lindung Register 38, diharapkan masyarakat yang berada pada desa tersebut dapat mengikuti program dengan kompak serta dilakukan berkepanjangan, guna mengembalikan fungsi kawasan hutan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). Analisis Implementasi *Green Economy* di Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i1.30446>
- ALVINA, D. (2023). Analisis Perubahan Tutupan Lahan Dengan Menggunakan Citra Satelit Di Areal Register 38 Gunung Balak, Kabupaten Lampung Timur.
- Anggreni, N. O., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Penyaluran Hibah Dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 98–115. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.354>
- Anwar, M. (2022). *Green Economy* Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa: *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Badan pusat statistik kabupaten lampung timur. Kecamatan Marga Sekampung Dalam Rangka Marga Sekampung *Subdistrict In Figures* 2024. BPS Kabupaten Lampung Timur.
- BPDAS WSS. 2022 *Rehabilitasi Hutan dan Lahan Melalui Pendekatan Collaborative Managment Di Provinsi Lampung; Menganulir Dikotomi Ekologi-Ekonomi Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Hutan Lindung Gunung Balak*. Lampung (ID): BPDAS WSS
- Cahyadi, A., Sriati, S., & Fatih, A. A. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kabupaten Purbalingga. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 2(2), 20–24. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/36>
- Dewa, D. D., & Sejati, A. W. (2019). Pengaruh Perubahan Tutupan Lahan Terhadap Emisi GRK pada Wilayah Cepat Tumbuh di Kota Semarang. *Jurnal Penginderaan Jauh Indonesia*, 1(1), 24–31. <https://journal.its.ac.id/index.php/jpji/article/view/254>
- Dewi, C., & Ulfah, B. R. M. (2023). Efektivitas Program Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Rhl) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Hutan Pelangan Kabupaten Lombok Barat. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 152–158. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/771>
- Dhonanto, D. (2010). *Dampak perubahan penggunaan lahan terhadap emisi gas CO2 di inceptisol KP4-UG Kalitirto Kabupaten Sleman DIY* [Universitas Gadjah Mada]. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/47702

- Effendi, J., & Wirawan, W. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil melalui Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (Zis): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.29244/jam.1.2.161-174>
- Ferdiansyah, M. R. A., Andriansyah, M. R., Maretasari, A., & Yuliwindarti, Y. (2023). Penerapan *Green Economy*: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 7(1), 135–158. <https://jurnal.ukmpenelitianunyu.id/index.php/jippm/article/view/280>
- Hirawan, Z., Muhtar, E. A., Sumaryana, A., & Adiwisatra, J. (2018). Implementasi Kebijakan Pembangunan Perumahan Di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2). <https://doi.org/10.31506/jap.v9i2.4762>
- Irama, A. B. (2019). Potensi Penerimaan Negara Dari Emisi Karbon: Langkah Optimis Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Info Artha*, 3(2), 133–142. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.585>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.
- Jimmy Enmo, S. S. (2023, Mei 24). Analisis Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Kemitraan Konservasi Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman [Skripsi]. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/72424/>
- Kelen, E. F. (2018). Program Rehabilitasi dan Pelestarian Tanaman Cendana Dinas Kehutanan Kabupaten Belu Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam Telaah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009. *Publikasi Ilmiah Teknologi Informasi Neumann*, 3(2), 10–18. <https://www.neliti.com/id/publications/283748/>
- Kelen, E. F. (2018). Program Rehabilitasi dan Pelestarian Tanaman Cendana Dinas Kehutanan Kabupaten Belu Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam Telaah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009. *Publikasi Ilmiah Teknologi Informasi Neumann*, 3(2), 10–18. <https://www.neliti.com/id/publications/283748/>
- Kepala kesatuan pengelolaan hutan lindung gunung balak. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHL Gunung Balak Periode 2020 – 2029
- Kristianto, A. H. (2020). *Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.134>
- Latifah, E. (2023). Aplikatif *Green Economy* Dalam Koperasi Syariah Studi Kasus Kspps Bmt Bina Ummat Sejahtera Lamongan. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.24853/trd.3.2.1>
- Latue, P. C. (2023). Analisis Spasial Temporal Perubahan Tutupan Lahan di Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara Citra Satelit Resolusi Tinggi. *Buana Jurnal Geografi, Ekologi Dan Kebencanaan*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.56211/buana.v1i1.339>
- Latue, P. C. (2023). Analisis Spasial Temporal Perubahan Tutupan Lahan di Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara Citra Satelit Resolusi Tinggi. *Buana Jurnal*

- Geografi, Ekologi Dan Kebencanaan*, 1(1), 31–38.
<https://doi.org/10.56211/buana.v1i1.339>
- Lawolo, O., Nainggolan, H. L., Ginting, A., Tampubolon, Y. R., & Tarigan, R. (2022). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Bagi Pendapatan Petani: Literature Review. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(4), 166–174.
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/Fruitset/article/view/2524>
- Lawolo, O., Nainggolan, H. L., Ginting, A., Tampubolon, Y. R., & Tarigan, R. (2022). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Bagi Pendapatan Petani: Literature Review. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(4), 166–174.
<https://iocscience.org/ejournal/index.php/Fruitset/article/view/2524>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- M.Zahari, MS and sudirman, sudirman (2017) *Green Ekonomi*. Tangga Ilmu, Yogyakarta. ISBN 978-602-98052-9-1
- Manongga, K. A., Kasenda, V., & Monintja, D. K. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *GOVERNANCE*, 1(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36335>
- Manongga, K. A., Kasenda, V., & Monintja, D. K. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *GOVERNANCE*, 1(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36335>
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan dalam Publik. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 324–334.
<https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.7713>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition*. SAGE Publications.
- Nasruddin, N., Febrian, G. M. S., Rukmana, A. D., & Indra, M. (2020). Alih Fungsi Lahan Kawasan Hutan Lindung (Studi Di Kawasan Pengelolaan Hutan Lindung Kayu Tangi Blok I Kota Banjarbaru). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 228–234.
<https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2152>
- Nasution, B. C., Lubis, Y., & Akhyar, A. (2023). Analisis Yuridis Perambahan Hutan Pada Hutan Konservasi Tanpa Izin Menteri Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Polres Padang Lawas). *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(1), 335–350.
<https://doi.org/10.47652/metadata.v5i1.328>
- Nur, A., & Guntur, N. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*.
- Permata, I. (2021). Estimasi Cadangan Karbon Akibat Perubahan Tutupan Lahan di Kabupaten Kendal. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), 2021, 220-230. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Permen LHK No. 105 Tahun 2018. Diambil 10 Juli 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163515/permen-lhk-no-105-tahun-2018>

- Permen LHK No. 23 Tahun 2021. (t.t.). Diambil 24 Juni 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/235350/permen-lhk-no-23-tahun-2021>
- PP No. 22 Tahun 2021. (t.t.). Diambil 23 Juni 2024, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/161852/pp-no-22-tahun-2021>
- Prawiro, U., Subhan, S., & Martunis, M. (2023). Tingkat keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan (Studi Kasus Desa Sukamakmur Kecamatan Kutalimbare Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(3), 627–634. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i3.24500>
- Rahman, Z., Marliyah, & Rahmani, N. A. B. (2023). Peran dan Potensi *Green Economy* terhadap Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 977–983. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.703>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/1>
- Rany, A. P., Farhani, S. A., Nurina, V. R., & Pimada, L. M. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Kuat Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh Bappenas. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 63–73. <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>
- ROSYID, M. (2019). Perwujudan Pelayanan Prima Dalam Proses Pembuatan E-Ktp Berbasis Good Governance (Studi Di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung). Universitas Lampung.
- Setiawan, D., Hardiansyah, G., & Widhanarto, G. O. (2022). Identifikasi Dampak Pengelolaan Hutan Desa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Bentang Pesisir Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(4), 640–651. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i4.50091>
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung:CV. Alfabeta.
- Tempoh, R., Karamoy, H., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada Pt. Pln (Persero) Up2b Sistem Minahasa. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1753–1761. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35970>
- Wardana, E., & Sholihin, A. (2020). Pengaruh Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengorganisasian, Fungsi Pengarahan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Surya Multi Perkasa Movinko Surabaya. *Journal Management And Business Applied*, 1(2), 87-97.
- Wijayanti, A., & Ramlah, R. (2022). Pengaruh *Concept Blue Economy dan Green Economy* terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu. *Owner*, 6(3), 2875–2886. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.906>
- Yosada, K. R., & Sore, A. D. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tenun Sidan di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurkami*, 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.778>